



Analisis Pemberian Kredit PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus pada Pedagang Kecil di Kota Poso)

Ratno^{1*}, Abdul Hamid Labaso²



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintang
Maroso, Poso, Sulawesi Tengah -
Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

ratno@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

05 Agustus 2021

Disetujui:

15 September 2021

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Pinjaman modal usaha yang di dapatkan oleh kedua jenis usaha kecil dengan jenis pengembalian kredit mingguan dan harian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan. Pinjaman modal usaha sebesar Rp. 2.000.000 kurang efektif, dikarenakan modal yang digunakan hanya sebesar Rp. 600.000 sedangkan sisanya Rp. 1.400.000 tidak digunakan untuk modal usaha. Hal ini akan memberikan beban bagi nasabah untuk mengembalikan. Pinjaman modal usaha yang diperoleh dengan jenis pinjaman mingguan lebih ringan walaupun bunga yang dibebankan relatif besar. Dengan mengetahui kebijakan bunga yang diterapkan para nasabah agar memperhatikan bunga pinjaman sebelum melakukan pinjaman, PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso, untuk meninjau kembali bunga yang diberikan kepada kreditur sehingga pinjaman besarnya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Kata kunci: Pendapatan, Usaha Tani Jagung, Kabupaten Poso.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang penting dalam menopang perekonomian. UMKM merupakan mesin penggerak utama perekonomian di Indonesia sampai dengan saat ini, yang memiliki peran selain pertumbuhan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. setiap hari kita tentu selalu disuguhkan pemandangan berbagai aktivitas baik dari layanan maupun hasil kreasi dari pelaku UMKM, dari membeli kebutuhan pokok sehari-hari dari kios-kios disekitar rumah kita sampai dengan melakukan pembelian secara online yang semakin marak dilakukan disaat ini apalagi di dalam menghadapi dampak dari Covid-19 yang sampai dengan saat ini belum bisa di atasi secara menyeluruh.

Kontribusi UMKM terhadap pendapatan Negara maupun pendapatan daerah sangatlah besar, UMKM adalah usaha yang didirikan berdasarkan inisiatif dari seseorang dan sangat membantu/berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada saat ini. Peran UMKM dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan potensial untuk ditingkatkan nilai tambah serta mempunyai nilai jual, menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, membuka lapangan kerja bagi masyarakat, mendidik masyarakat untuk semakin mandiri dalam menghidupi keluarga yang belum mendapat kontrol dari pemerintah.



Pelaku UMKM sering mengalami masalah akses pemodal sehingga kemampuan untuk membiaya kegiatan usahanya semakin kecil karena keterbatasan modal apalagi dihadapkan dengan situasi saat ini akibat Covid-19 yang membuat daya beli masyarakat menurun sehingga permintaan akan produk UMKM juga ikut menurun dan dampaknya pada perputaran modal UMKM yang terus merosot bahkan ada yang kehabisan modal usaha.

Dalam membantu memberikan modal kepada pelaku UMKM selain bank terdapat wadah lain yang bisa memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan modal. Saran modal yang paling populer digunakan adalah Perseroan terbatas (PT). Untuk memperlancar operasionalnya, PT mendirikan cabang di daerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menguntungkan semua pihak diantaranya pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi PT, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil. Bagi masyarakat, dengan adanya cabang PT tersebut akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit.

PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dalam hal ini memberikan akses permodalan kepada pedagang-pedagang kecil yang berkeinginan mendapatkan modal. Adapun prosedur permohonan kredit di PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso adalah sederhana, dengan persyaratan-persyaratan yang ringan, permintaan jumlah kredit merujuk pada hasil survei usaha berikut jaminannya.

Para pedagang kecil yang meminjam pada PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso adalah pedagang dengan skala usaha mikro seperti kios-kios kecil, konter-konter kecil, kios kantin sekolah, industri rumah tangga skala kecil seperti penjual kue dan lain-lain. Usaha mikro yang dimaksud adalah usaha dengan skala modal dibawah Rp. 5.000.000,-. Kebanyakan dari usaha kecil tersebut mengambil kredit modal usaha sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000.

Adapun sistem pemberian kredit dan tingkat bunga sebagaimana pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 : Jenis Kredit dan Bunga Pinjaman

Jenis Kredit	Bunga %/ Bulan	Jaspel % / Bulan
Harian	1,25	5,32
Mingguan	1,25	5,32

Sumber : Data diolah

Dengan menawarkan jasa kresit mingguan dan harian ini PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso berharap dapat memberikan bantuan kepada pedagang kecil dan memudahkan kepada kreditur untuk membayar kreditnya karena pembayarannya secara harian atau per minggu. Dan juga PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso memberikan keringanan kepada nasabah yang membayar lunas sebelum masa jatuh tempo maka tidak akan dikenakan bunga kepada nasabah tersebut. Selain kredit juga menawarkan deposito, tabungan pendidikan untuk anak, dan tabungan Umroh. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberian kredit PT Multi Niaga Nusantara

Ventura Cabang Poso terhadap pendapatan pedagang kecil di Kota Poso. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso dalam melakukan kebijakan kredit kepada nasabah.

Landasan Teori

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" atau "*credo*" yang berarti kepercayaan (trust atau faith). Oleh karena itu dasar dari kegiatan pemberian kredit dari yang memberikan kredit kepada yang menerima kredit adalah kepercayaan. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Menurut Kasmir (2008) Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu Unsur Kepercayaan, Unsur Kesepakatan, Unsur Jangka Waktu, Unsur Resiko dan Unsur Balas Jasa.

Didalam melakukan pemberian fasilitas kredit pasti mempunyai fungsi dan beberapa tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2008) tujuan dan fungsi kredit sebagai berikut: 1) Mencari Keuntungan, 2) Membantu Usaha Nasabah, dan 3) Membantu Pemerintah. Fungsi kredit adalah; 1) Untuk meningkatkan daya guna uang, 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, 3) Untuk meningkatkan daya guna barang, 4) Meningkatkan peredaran barang, 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi, 6) Untuk meningkatkan kegairan berusaha, 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Pendapatan

Menurut Sadono. S (2006) pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan bergantung pada pekerjaannya. Selanjutnya Salim A (2007) mengemukakan pendapatnya tentang pendapatan adalah meliputi hasil penjualan atau penukaran aktivitas diluar barang-barang dagangan seperti bunga dan deviden. Pendapatan dari penjualan barang dan pemberian jasa serta transaksi-transaksi lainnya, dalam rangka kegiatan yang merupakan tujuan dari perusahaan yang bersangkutan tersebut pendapatan operasi, sedangkan pendapatan dari transaksi yang bukan merupakan kegiatan usaha tersebut pendapatan lain-lain. Pendapatan sudah barang tentu adalah konsep arus uang yang ada dalam praktek diukur dengan jalan mencatat transaksi-transaksi individual yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munandar (2006) "pendapatan adalah suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya owner equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan bertambahnya liabilities".

Konsep Usaha Kecil

Menurut surat edaran BI No. 26/1/UKK/ tanggal 29 Mei 1993, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah : "Usaha yang memiliki total asset maksimum Rp. 600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai 600 juta". Sedangkan berdasarkan UU No. 9 / 1995 tentang

usaha kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2000:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2000:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil wawancara, memasukan data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC \text{ (Soekartiwi, 1994)}$$

Dimana :

π = keuntungan perperiode

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) per periode

TC = *Total Cost* (total biaya) per periode

P = harga per product

Q = jumlah penjualan per periode

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap) per periode

VC = *Variable Cost* (biaya Variable) per periode

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Modal Produksi Sebelum Mengambil Kredit

Untuk mengetahui sejauh mana pemberian kredit mampu memberikan tambahan pendapatan bagi pedagang kecil nasabah PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso maka perlu dilakukan perhitungan sehingga diketahui apakah bunga pinjaman yang dibebankan oleh kreditur kepada pedagang kecil dapat bermanfaat, perlu dilakukan penelitian kepada dua pedagang kecil yang menggunakan jenis kredit yang berbedayaitu jenis kredit pasaran dan mingguan.

Tabel 2 : Angsuran Harian dan Jangka Waktu Pinjaman

Pinjaman Harian	30 Hari	60 Hari
2.000.000	71.333	38.000
2.500.000	89.000	47.500

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa pinjaman harian dengan besar Rp. 2.000.000 maka angsuran yang dibayarkan setiap hari yaitu Rp. 71.333 dan besar pinjaman Rp. 2.500.000 maka angsuran yang dibayar nasabah sebesar 89.000 dengan bunga 0,07/hari.

Tabel 3 : Angsuran Mingguan dan Waktu Pinjaman

Pinjaman Mingguan	4 Minggu	8 Minggu
5.000.000	1.337.500	712.500
10.000.000	2.675.500	1.425.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa pinjaman mingguan dengan besaran Rp 5.000.000 maka angsuran yang akan dibayarkan setiap minggu yaitu Rp 1.337.500 dan besaran biaya Rp 10.000.000 maka angsuran yang akan dibayarkan yaitu Rp 2.675.500 dengan bunga 0,07/minggu.

Analisis Biaya

1. Warung Makan Nasi Kuning

Sebelum Mendapatkan Bantuan Modal dari PT Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso, biaya untuk menjalankan Usahanya Adalah Sebagai Berikut :

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usaha warung makan nasi kuning yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha nasi kuning meliputi biaya penyusutan peralatan Pengusaha menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses produksi nasi kuning, yang terdiri dari kualii, tungku,bangunan. Biaya tetap atau penyusutan peralatan tersebut sebesar Rp. 12.750/bulan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan nasi kuning yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap kuantitas output yang dihasilkan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya variabel pembuatan nasi kuning adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan bahan bakar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya Variabel yang di keluarkan pada warung makan nasi kuning setiap hari:

Tabel 4 : Biaya Tetap dan Variabel

No	Jenis	Item	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Penyusutan	-	18.461
2	Biaya Variabel	Bahan Baku	39.000	39.000
		Tenaga Kerja	25.000	25.000
		Bahan Bakar	3.500	17.000
				<u>99.461/hari</u>

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui biaya tetap dan biaya variabel.

Selanjutnya di masukkan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi TC} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\
 &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\
 &= \text{Rp. 18.461,-} + \text{Rp. 99.461,-} \\
 &= \text{Rp. 99.461}
 \end{aligned}$$

$$\text{Penerimaan TR} = P \times Q$$

$$= \text{Rp. 5.000,-} \times 50 \text{ bungkus}$$

$$= \text{Rp. 250.000,-}$$

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan } \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. 250.000} - \text{Rp. 63.750} \\ &= \text{Rp. 186.250/hari} \end{aligned}$$

3) Biaya sesudah mendapatkan bantuan modal

Adapun biaya warung makan nasi kuning Sesudah Mendapatkan Bantuan Modal dari PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso sebagai Berikut :

Tabel 5 : Analisis Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Jenis	Item	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Penyusutan	-	12.750
2	Biaya Variabel	Bahan Baku	93.000	93.000
		Tenaga Kerja	25.000	25.000
		Bahan Bakar	3.500	<u>21.500</u>
				139.500

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui biaya tetap dan biaya variabel.

Selanjutnya di masukkan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi TC} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\ &= \text{Rp. 12.750,-} + \text{Rp. 139.500,-} \\ &= \text{Rp. 152.250} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan TR} &= P \times Q \\ &= \text{Rp. 5.000,-} \times 100 \text{ bungkus} \\ &= \text{Rp. 500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan } \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. 500.000} - \text{Rp. 152.250} \\ &= \text{Rp. 347.750/hari} \end{aligned}$$

2. Warung Jalan Kote sebelum mendapatkan bantuan

Sebelum Mendapatkan Bantuan Modal PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan Usahanya disesuaikan dengan kemampuan pemilik usaha adalah Sebagai Berikut :

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan usaha jalang kote yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha jalang kote meliputi biaya penyusutan peralatan Pengusaha menggunakan peralatan dalam pelaksanaan pembuatan jalang kote, yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja dan bahan bakar. Biaya tetap atau penyusutan peralatan tersebut sebesar Rp. 11.700/bulan

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap kuantitas output yang

dihasilkan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya variabel usaha jalang kote adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan bahan bakar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Biaya yang dikeluarkan usaha jalang kote setiap hari adalah:

Tabel 7 Analisis Biaya Tetap dan Variabel

No	Jenis	Item	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Penyusutan	-	11.700
2	Biaya Variabel	Bahan Baku	43.000	43.000
		Tenaga Kerja	25.000	25.000
		Bahan Bakar	3.500	<u>7.000</u>
				75.000

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya di masukkan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} \quad TC &= TFC + TVC \\
 &= \text{Rp. 11,700,-} + \text{Rp. 75.000,-} \\
 &= \text{Rp. 86.700} \\
 \text{Penerimaan} \quad TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. 1.000,-} \times 100 \text{ buah} \\
 &= \text{Rp. 100.000,-} \\
 \text{Keuntungan} \quad \pi &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. 100.000} - \text{Rp. 86.700} \\
 &= \text{Rp. 13.300,}
 \end{aligned}$$

Adapun biaya usaha jalan kote Sesudah Mendapatkan Bantuan Modal dari PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso sebagai Berikut :

Tabel 8 Biaya Sesudah Mendapatkan Modal Pinjaman

No	Jenis	Item	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Penyusutan	-	11.700
2	Biaya Variabel	Bahan Baku	43.000	43.000
		Tenaga Kerja	25.000	25.000
		Bahan Bakar	3.500	<u>14.000</u>
				133.700

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya di masukkan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} \quad TC &= TFC + TVC \\
 &= \text{Rp. 11,700,-} + \text{Rp. 122.000,-} \\
 &= \text{Rp. 133.700/hari} \\
 \text{Penerimaan} \quad TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. 1.000,-} \times 200 \text{ buah} \\
 &= \text{Rp. 200.000/hari} \\
 \text{Keuntungan} \quad \pi &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. 200.000} - \text{Rp. 133.700}
 \end{aligned}$$

Ratno & Abdul Hamid Labaso

Analisis Pemberian Kredit PT. Multi Niaga Nusantara Ventura ...

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. 66.300/hari} \\
 \text{Biaya Produksi} \quad TC &= \text{TFC} + \text{TVC} \\
 &= \text{Rp. 11,700,-} + \text{Rp. 43.000,-} \\
 &= \text{Rp. 94.700} \\
 \text{Penerimaan} \quad TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp. 1.000,-} \times 100 \text{ buah} \\
 &= \text{Rp. 100.000/hari} \\
 \text{Keuntungan} \quad \pi &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. 100.000} - \text{Rp. 43.700} \\
 &= \text{Rp. 45.300/hari}
 \end{aligned}$$

Tabel 9 Rekapitulasi Biaya Produksi Rumah Makan Sebelum Mengambil Kredit pada PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso

No	Nama Usaha	π	TC	TR
1.	Warung Makan Nasi Kuning	86.250	63.750	150.000
2.	Usaha Jalan Kote	143.000	73.700	120.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum mengambil kredit usaha pada koperasi PT. Multi Niaga Nusantara, warung makan nasi kuning mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 63.750/hari dengan total penerimaan sebesar Rp. 150.000/hari dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 86.250/hari sedangkan warung jalan kote mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 73.700/hari dengan total penerimaan sebesar Rp. 120.000/hari dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 46.300/hari

Tabel 10 Rekapitulasi Biaya Produksi Rumah Makan Sesudah Mengambil Kredit pada PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso

No	Nama Usaha	π	TC	TR
1.	Warung Makan Nasi Kuning	193.250	81.750	275.000
2.	Usaha Jalan Kote	143.000	123.700	240.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah mengambil kredit usaha pada koperasi PT. Multi Niaga Nusantara Ventura Cabang Poso, warung makan nasi kuning meningkatkan jumlah produksi dan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 81.750/hari dengan total penerimaan sebesar Rp. 275.000/hari dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 193.250/hari sedangkan jalan kote mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 123.700/hari dengan total penerimaan sebesar Rp. 240.000/hari dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 116.300/hari

Untuk mengetahui besarnya kenaikan pendapatan Usaha kecil yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Rekapitulasi Kenaikan Pendapatan Usaha Warung Makan Sebelum dan Sesudah Mengambil Kredit Usaha Pada PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso

No	Nama Usaha	Laba Bersih Sebelum Meminjam	Laba Bersih Sesudah Meminjam	Kenaikan Pendapatan
1.	Warung Makan Nasi Kuning	86.250	113.250	27.000/Hari
2.	Usaha Jalan Kote	46.300	76.300	30.000/Hari

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sesudah mengambil kredit usaha pada PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso, warung makan nasi kuning mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 27.000,- / Hari sedangkan Usaha Jalan Kote mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 30.000/Hari.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahawa dari Pinjaman modal usaha yang di dapatkan oleh kedua jenis usaha kecil dengan jenis pengembalian kredit mingguan dan harian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan. pinjaman modal usaha sebesar Rp. 2.000.000,- kurang efektif, dikarenakan modal yang digunakan hanya sebesar Rp 600.000,- sedangkan sisanya Rp 1.400.000,- tidak digunakan untuk modal usaha. Hal ini akan memberikan beban bagi nasabah untuk mengembalikan. pinjaman modal usaha yang diperoleh dengan jenis pinjaman mingguan lebih ringan walaupun bunga yang dibebankan relatif besar.

Dengan mengetahui kebijakan bunga yang diterapkan para nasabah agar memperhatikan bunga pinjaman sebelum melakukan pinjaman, PT. Multi Niaga Nusantara Venture Cabang Poso, untuk meninjau kembali bunga yang diberikan kepada kreditur sehingga pinjaman besarannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Daftar Pustaka

- Brigham dan Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman wibowo. Jakarta. Erlangga
- Indriantoro, N dan Supomo, Bambang. (2000). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta. BPFE
- James. Horne. C. Van dan Jhon. M. Wachowicz. Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta Salemba Empat
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M. (2006). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE.
- Sutrisno. (2003). Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno. (2006). Teori Pengantar Mikro. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Abbas. (2007) Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta. PT Raja Grafindon Persada
- _____, Undang-Undang No 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil. Balitbangkop. Jakarta